

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP *COPING* STRES
PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Ruzaina
NIM 12104241076

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP *COPING* STRES
PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Oleh:

Ruzaina
NIM 12104241076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres siswa, (2) kecerdasan spiritual siswa, (3) *coping* stres siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Februari 2017. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 188 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah 77 siswa. Alat pengumpul data berupa skala kecerdasan spiritual dan *coping* stres. Uji validitas instrumen menggunakan validitas empirik. Uji reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana pada uji hipotesis dengan nilai signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa dengan sumbangan efektif sebesar 48,8%, dan 34,8%, (2) kecerdasan spiritual siswa mayoritas pada kategori tinggi yaitu sebanyak 48 siswa (62%) dan, (3) *coping* stres siswa untuk *problem focused coping* dan *emotional focused coping* terkategori sedang yaitu 67 siswa (84,03%) dan 41 siswa (53%). Persamaan garis regresinya adalah $Y = -5,926 + 0,781 X$ dan $Y = -5,491 + 0,767X$. Kesimpulan penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dapat memprediksi *coping* stres pada siswa.

Kata kunci: kecerdasan spiritual, *coping* stres

**THE INFLUENCE OF SPIRITUAL INTELLIGENCE ON COPING STRESS
OF VIII GRADES MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

By
Ruzaina
NIM 12104241076

ABSTRACT

The objectives of this research are to identify: (1) the influence of spiritual intelligence on coping stress, (2) spiritual intelligence of students, (3) coping stress of VIII grades Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

This study applied quantitative method. This study was located in Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta on Februari 2017. The population of this study are 188 students. Sample was taken using cluster random sampling technique with 77 students. The data for this study were collected using two instruments namely thw spiritual intelligence scale of measurement and coping stress scale of measurement. Instrument validity using empiric validity. Instrument reliability was calculated using Alpha Cronbach formula. The data analysis technique employed in this study was simple regression linier technique with 5% of significance points.

The result show that: (1) there are positive correlation the spiritual intelligence and coping stress shown by the students with the percentage of effective influence 48,8% and 34,8%, (2) 48 (62%) students performed spiritual intelligence in fair category, and (3) 67 (84,03%) and 41 (53%) students coping stress for problem focused coping and emotional focused coping performed in fair category. The equation of the regression line was $Y = -5,926 + 0,781X$ and $Y = -5,491 + 0,767X$. This study concludes that spiritual intelligence can predict the students coping stress.

Keywords: spiritual intelligence, coping stress

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruzaina
NIM : 12104241076
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul TAS : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Coping* Stres
Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat
Muhammadiyah Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Yang Menyatakan,



Ruzaina

NIM 12104241076

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP *COPING* STRES
PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ruzaina

NIM 12104241076

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Fathur Rahman, M.Si.
NIP 19781024 200212 1 005

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Budi Astuti, M.Si.
NIP 19770808 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP *COPING* STRES
PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Ruzaina
NIM 12104241076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 25 April 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Budi Astuti, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		22-05-17'
Sugiyanto, M.Pd. Sekretaris Penguji		24-05-17'
Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si. Penguji		24-05-17'

Yogyakarta, 24 MAY 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karyainipenulispersembahkankepada:

- ❖ Keluargaku tercinta yang selalu memberikan segalanya yang terbaik bagiku dalam keadaan apapun
- ❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Agama, Nusa, dan Bangsa

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman,
Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Terjemahan Q.S Al-Baqarah: 153)

“Apabila Rasulullah SAW menemui suatu kesulitan maka beliau selalu
mengerjakan shalat”
(HR. Ahmad, Abu Dawud-Durul Mantsur)

“Stres itu karena kebanyakan mikir dan sangat kurang zikir”
Abdullah Gymnastiar (Aa Gym)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Coping* Stres Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menjalani dan menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan memfasilitasi kebutuhan akademik penulis selama masa studi.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan proses pengurusan izin penelitian ini.

4. Ibu Dr.Budi Astuti, M.Si, dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, kesabaran, tenaga dan pikirannya serta meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Riris, M.Pd, Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Ibu Amin Hasanah, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang tiadabatas memberikan do'a, semangat, dan perhatian selama penyusunan skripsi ini.
8. Siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Yogyakarta, 31 Maret 2017

Penulis,

Ruzaina

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT ..	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritik	10
2. Manfaat Praktik	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Kecerdasan Spiritual	12
1. Pengertian Spiritual.....	12
2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	16
4. Fungsi Kecerdasan Spiritual	18
B. Kajian tentang <i>Coping</i> Stres.....	20
1. Pengertian Stres.....	20
2. Sumber Stres	22
3. Pengertian <i>Coping</i> Stres.....	24
4. Bentuk-bentuk <i>Coping</i> Stres	25
C. Kajian tentang Remaja	27
1. Pengertian Remaja	27
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	30

3. Tugas Perkembangan Remaja.....	33
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	37
F. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional.....	45
1. Kecerdasan Spiritual	45
2. <i>Coping</i> Stres	46
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	46
1. Skala Kecerdasan Spiritual.....	47
2. Skala <i>Coping</i> Stres	49
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	53
H. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Prasyarat Analisis.....	55
2. Uji Hipotesis	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	57
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
1. Analisis Data Kecerdasan Spiritual.....	60
2. Analisis Data <i>Coping</i> Stres.....	62
a. <i>Problem Focused Coping</i>	62
b. <i>Emotional Focused Coping</i>	64
D. Pengujian Hipotesis	66
1. Uji Prasyarat Analisis.....	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Linieritas	67
2. Uji Hipotesis <i>Problem Focused Coping</i>	68
3. Uji Hipotesis <i>Emotional Focused Coping</i>	73
E. Pembahasan	77
F. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	43
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual	47
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen <i>Coping</i> Stres.....	49
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen <i>Coping</i> Stres Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi	54
Tabel 8. Reliabilitas Instrumen.....	55
Tabel 9. Hasil Perhitungan Data Kecerdasan Spiritual.....	60
Tabel 10. Batas Interval Kategorisasi Kecerdasan Spiritual.....	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual.....	61
Tabel 12. Hasil Perhitungan Data <i>Problem FocusedCoping</i>	62
Tabel 13. Batas Interval Kategorisasi Problem Focused Coping.....	63
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Problem Focused <i>Coping</i>	63
Tabel 15. Hasil Perhitungan Data <i>Emotional Focused Coping</i>	64
Tabel 16. Batas Interval Kategorisasi <i>Emotional Focused Coping</i>	65
Tabel 17. DistribusiFrekuensiData <i>Emotional Focused Coping</i>	65
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 19. Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel20. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	69

Tabel 21. Koefisien Korelasi Problem Focused Coping.....	70
Tabel 22. Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 23. Tabel ANOVA <i>Problem Focused Coping</i>	71
Tabel 24. Analisis Regresi <i>Problem Focused Coping</i>	72
Tabel 25. Koefisien Korelasi <i>Emotional Focused Coping</i>	74
Tabel 26. Koefisien Determinasi <i>Emotional Focused Coping</i>	74
Tabel 27. Tabel ANOVA <i>Emotional Focused Coping</i>	75
Tabel 28. Analisis Regresi <i>Emotional Focused Coping</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	95
Lampiran3. Tabulasi Data.....	101
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mulai berkembang sedikit demi sedikit, mutu pendidikan juga mulai ditingkatkan. Berbagai lembaga pendidikan didirikan untuk mengembangkan dunia pendidikan di negara ini. Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia merupakan hal penting sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan ada banyak kendala yang ditemui bagi kegiatan pendidikan. Salah satunya ialah dari siswa itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Di samping itu, para siswa juga menghadapi berbagai macam tuntutan-tuntutan di sekolah. Siswa harus bisa mengatur waktu untuk dapat mengatur kegiatan belajar secara mandiri maupun kegiatan belajar di sekolah. Tuntutan peraturan yang diterapkan di sekolah juga mengurangi kebebasan siswa dan dirasakan beberapa siswa hal tersebut dapat membuat siswa terkekang. Hal ini bisa mengakibatkan perasaan khawatir, tekanan, letih, ketakutan, depresi, cemas, dan marah. Keharusan mencapai nilai yang baik dalam setiap mata pelajaran menjadikan beban bagi siswa.

Beban yang melebihi kemampuan dalam menghadapinya dapat didefinisikan sebagai stres. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lazarus dan Folkman (Mashudi, 2012: 187), mendefinisikan stres sebagai hasil (akibat) dari ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan. Stres adalah suatu kondisi ketegangan fisik maupun psikologis yang dirasakan individu, sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan situasional dengan sumber daya biologis, psikologis dan sosial yang dimiliki serta ditandai dengan adanya reaksi psikologis maupun fisiologis.

Dari gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa siswa perlu menggunakan strategi *coping* sebagai upaya untuk mengurangi beban dan tuntutan yang menekan yang dapat mengakibatkan stres. Menurut R. S. Lazarus dan Folkman (Mashudi, 2012: 221), *coping* adalah proses mengelola tuntutan (internal atau eksternal) yang ditaksir sebagai beban karena di luar kemampuan diri individu. Oleh karena itu, *coping* ini akan dilakukan bila ada tuntutan-tuntutan yang dirasa menentang, membebani atau melebihi sumber daya yang dimiliki individu.

Menurut Organisasi Kesehatan Sedunia atau *World Healthy Organization (WHO)* (Sarwono, 2012: 12) menyatakan bahwa batas usia remaja adalah antara usia 10-20 tahun. Pembagian periodisasi remaja yakni remaja awal berusia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun di mana pada masa remaja awal sedang memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan remaja akhir masuk pada Sekolah Menengah Atas

(SMA). Dengan demikian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk pada usia remaja karena berada pada kisaran usia 10-20 tahun.

Kehidupan remaja tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam setiap tahap perkembangannya. Permasalahan yang ada tersebut dapat bersumber dari berbagai macam faktor seperti dari dalam diri sendiri, keluarga, teman sepergaulan maupun lingkungan sosial. Masa remaja memiliki ciri khas yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya, salah satunya yaitu usia bermasalah. Hurlock (1980: 208) menjelaskan bahwa pada masa remaja pemecahan masalah dilakukan secara mandiri oleh remaja itu sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sekolah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1920. Sekolah ini menerapkan sistem *boarding school*. *Boarding school* merupakan kata dalam Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* yang berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam Bahasa Indonesia yang berarti sekolah berasrama. Dalam sistem *boarding school* ini, semua kegiatan siswa diatur oleh pihak sekolah termasuk kegiatan siswa untuk bermain atau sekedar jalan-jalan juga dibatasi oleh sekolah. Di samping itu, para siswa juga harus belajar menyesuaikan diri untuk tinggal dengan teman yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter inilah yang dapat menimbulkan

masalah atau dapat menjadi permusuhan. Akibatnya semakin lama akan muncul rasa tertekan di dalam diri masing-masing siswa.

Peneliti melakukan wawancara pada guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 5 September 2016, ditemukan informasi bahwa terdapat konflik yang dihadapi oleh beberapa siswa berkaitan dengan teman sebaya. Adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi seperti perbedaan pendapat sering menjadi salah satu masalah yang muncul di lingkungan pertemanan siswa yang kemudian mengakibatkan siswa tersebut menjadi stres. Perilaku menyindir, mengejek, menghina baik berupa tulisan atau lisan, siswa ribut di kelas dan membuat kelompok sendiri sering menjadikan beberapa siswa merasa mendapat perlakuan yang tidak adil dari teman-temannya. Siswa tersebut kemudian terlihat murung dalam kesehariannya sampai tidak masuk sekolah karena sakit sehingga siswa tersebut lebih baik dipulangkan ke rumah orangtuanya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa terdapat siswa yang ketika mendapat perlakuan yang kurang baik dari temannya, siswa tersebut sudah dapat menghargai teman, menerima apa adanya, tidak membesar-besarkan masalah, kemudian di asrama siswa tersebut juga dapat saling berbagi, yaitu dengan ikhlas memberi apa yang dimilikinya untuk diberikan kepada teman-temannya sehingga siswa tersebut merasa nyaman menjalani kegiatan di sekolah maupun di asrama. Keterangan yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling bahwa terdapat berbagai macam

karakteristik siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga siswa akan memberikan reaksi yang berbeda-beda dalam mengatasi stres. Siswa yang dapat tabah, sabar, dan ikhlas ketika menghadapi suatu masalah telah menunjukkan bahwa dirinya tidak akan melakukan hal-hal yang menyimpang.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara tersebut dilakukan kepada dua siswa perempuan yang berinisial A dan B. Pertanyaan yang diajukan adalah hal-hal yang terkait dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual serta bagaimana siswa tersebut dalam melakukan *coping* stres.

Hasil wawancara peneliti terhadap siswa A menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang dikemukakan siswa A yang mengungkapkan bahwa dirinya selalu berdoa setiap akan melakukan kegiatan, menghentikan kegiatan saat terdengar adzan, dan mengutamakan sholat berjama'ah. Pada kegiatan kerja bakti yang diadakan di sekolah, siswa A selalu bersemangat mengikutinya begitu pula dalam hal berbagi kepada sesama, dirinya senantiasa bersedekah kepada orang lain. Kemudian dari bagaimana ia dalam melakukan *coping* stres, siswa A cukup baik dalam melakukan *coping* stres hal ini dilihat dari siswa A bersikap positif jika mengalami kesulitan terhadap ujian atau ulangan pada suatu mata pelajaran dan ketika siswa tersebut memiliki masalah, dirinya terbiasa untuk menceritakan masalah

kepada temannya. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa B menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang kurang begitu baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang uraikan oleh siswi B. Hal ini terlihat dari bagaimana dia menjalankan praktek agama yang dianutnya, misalnya dalam hal melakukan kewajiban agama setiap harinya yaitu sholat 5 waktu. Siswi B mengaku bahwa sholatnya memang belum penuh 5 waktu setiap harinya. Beberapa kali siswi B sering bangun kesiang dan tidak menjalankan sholat subuh. Kemudian dari sisi relasi spirirual keagamaannya, siswi B memang kurang dalam hal itu karena ia memang jarang mengikuti kegiatan kerja bakti yang diadakan di sekolah dan jarang bersedekah kepada orang lain. Kemudian dari bagaimana siswi B dalam melakukan *coping* stresnya, Siswi B mengaku bahwa ia merasa takut dan cemas setiap akan menghadapi ujian atau ulangan di sekolah, terkadang berpikiran negatif terhadap hasil ujiannya. Ketika ada masalah siswi B juga jarang menceritakan masalahnya kepada siapapun. Dari hasil wawancara kepada siswi B, menunjukkan ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa stres yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak sangat buruk bagi individu. Bukan hanya sekedar dampak fisiologis berupa menjangkitnya penyakit

yang bisa dirasakan, tetapi juga dampak psikologis bahkan juga bisa berdampak pada perubahan tingkah laku.

Hal mendasar yang perlu diperhatikan apabila remaja mengalami berbagai masalah yang dapat mengakibatkan stres diantaranya masalah yang terjadi karena adanya keterikatan hidup remaja dalam kelompok menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi remaja yang berbentuk perkelahian, perilaku antisosial, dan melakukan perbuatan yang melanggar norma masyarakat atau agama. Hal inilah yang menjadikan kecerdasan spiritual pada remaja memiliki peranan yang penting. Peranan penting yang dimaksud yaitu untuk mengontrol perilaku dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi pada masa remaja.

Merujuk pada penjelasan Zohar dan Marshall (2007: 4), bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual pada remaja akan tampak pada saat remaja mampu menampilkan kesan yang positif dari dirinya, berusaha beradaptasi dengan lingkungan, dapat melakukan kontrol diri, membina hubungan yang baik dengan orang lain sehingga individu dapat memiliki *coping* stres yang membantu dalam mencapai tujuan atau perkembangan individu. Disinilah kecerdasan spiritual diharapkan dapat berperan, yakni

individu harus mampu memotivasi diri sendiri, bertahan dari masalah yang dihadapi serta dapat mengatasi stres dengan baik

Berdasarkan permasalahan yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta terkait dengan kecerdasan spiritual dan *coping* stres, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Stres pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menimbulkan dampak negatif dan siswa cenderung tidak segera menangani stresnya sehingga siswa masuk dalam masalah baru yang dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi kehidupannya.
2. Terdapat siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang menunjukkan sikap menghindar dari masalah yang dihadapi, adanya perilaku saling mengejek, dan terlibat masalah antar siswa.
3. *Coping* stres yang dimiliki siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berbeda-beda. Sebagian siswa menyikapi suatu masalah secara positif. Namun sebagian siswa

menjadikan suatu masalah sebagai alasan bagi siswa untuk melakukan penyimpangan.

4. Siswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah cenderung memperlihatkan perilaku menyimpang dalam menyikapi masalah yang kemudian menimbulkan stres pada siswa.
5. Belum diketahui seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya kecerdasan spiritual siswa karena masih terlibat dalam perilaku maladaptif terkait dengan *coping* stres. Fokus pada penelitian ini yakni belum diketahuinya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Bagaimanakah kecerdasan spiritual pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimanakah *coping* stres pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui *coping* stres pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya bidang Bimbingan dan Konseling mengenai kecerdasan spiritual dan *coping* stres.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa menjadi termotivasi untuk selalu mengembangkan kecerdasan spiritual dan *coping* stres yang dimilikinya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling terkait masalah kecerdasan spiritual dan *coping* stres.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada, khususnya terkait dengan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) merupakan temuan terkini secara ilmiah yang digagas oleh Zohar dan Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif. Beberapa pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual dipaparkan Zohar dan Marshall dalam SQ, *Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence*.

Zohar dan Marshall (2007: 4) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Zohar dan Marshall ingin menekankan bahwa begitu pentingnya manusia untuk mampu memahami kecerdasan spiritual ini, sebab kecerdasan spiritual mampu mengajarkan manusia untuk bisa melampaui batas kemampuannya dalam memaknai suatu nilai dan makna secara tepat.

Sejalan dengan pendapat Zohar dan Marshall, Agustian (2001: 57) mengartikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk

memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip “hanya karena Allah”. Hal ini berarti kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang mampu memberi pedoman bagi manusia dalam berpikir dan memberi dorongan untuk melakukan suatu tindakan, tetapi sebagai manusia yang beragama, individu tidak dapat melepaskan kecerdasan spiritual dari kekuasaan dan kekuatan Tuhan.

Kemudian menurut Tasmara (2001: 49) kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan. Kecerdasan spiritual ini juga berkaitan erat dengan hati nurani. Hati nurani akan menjadi pembimbing manusia terhadap apa yang harus ditempuh dan diperbuat, artinya setiap manusia sebenarnya telah memiliki sebuah radar hati sebagai pembimbingnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah di kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna sehingga akan tercapai tujuan kehidupan di dunia dan akhirat.

Dari pendapat ahli terkait kecerdasan spiritual, penelitian ini menggunakan pengertian kecerdasan spiritual berdasarkan pendapat dari

Agustian dimana kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan serta berprinsip “hanya karena Allah”. Alasan pengambilan pengertian kecerdasan spiritual menurut Agustian karena pendapat yang dikemukakan Agustian relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti dimana kecerdasan spiritual bertujuan untuk memberi makna dalam setiap perilaku dan kegiatan individu dari sisi spiritualitas keagamaan.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Sinetar (2001: 14) mengungkapkan bahwa individu yang telah memiliki kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan seni untuk memilih. Kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya berdasarkan suatu visi batin yang tetap kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat.
- b. Kemampuan seni untuk melindungi diri. Individu mempelajari keadaan dirinya, baik bakat maupun keterbatasannya untuk menciptakan dan menata pilihan terbaiknya.
- c. Kedewasaan yang diperlihatkan. Kedewasaan berarti individu tidak menyembunyikan kekuatan-kekuatan dan ketakutan dalam dirinya.
- d. Kemampuan mengikuti cinta. Memilih antara harapan-harapan individu untuk mencintai dan mengasihi.
- e. Disiplin-disiplin pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain,

pemaaf, tidak prasangka, mudah untuk memberi kepada orang lain, dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.

Terdapat lima aspek-aspek kecerdasan spiritual yang telah dikemukakan oleh Sinetar di atas. Kelima aspek tersebut dianggap mampu menginterpretasikan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri individu. Dengan kata lain individu dianggap memiliki kecerdasan spiritual apabila mampu mengaplikasikan kelima aspek tersebut di dalam kehidupannya.

Selanjutnya, Khalil Khavari (Sukidi, 2004: 82-84), mendeskripsikan aspek-aspek kecerdasan spiritual terdiri atas tiga aspek sebagai berikut:

- a. Spiritual keagamaan. Sudut pandang ini melihat sejauh manakah tingkat relasi spiritual seseorang dengan Sang Pencipta. Hal ini dapat diukur dari segi komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan Tuhannya. Bentuknya dapat terlihat dari frekuensi doa, makhluk spiritual, kecintaan kepada Tuhan yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadiran-Nya.
- b. Relasi sosial keagamaan. Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologis spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, dan bersikap dermawan.
- c. Etika sosial. Sudut pandang ini menggambarkan tingkat etika sosial

sebagai bentuk dari kualitas ks yang dicerminkan dari tingkat etika sosial setiap individu. Hal tersebut dapat dilihat dari ketaatan individu pada etika dan moral, kejujuran, amanah atau dapat dipercaya, sikap sopan, toleran, serta anti terhadap kekerasan.

Menurut pendapat Khavari aspek-aspek kecerdasan spiritual dapat terlihat dari kegiatan spiritual keagamaan yang mempresentasikan hubungan individu dengan Tuhan, selanjutnya dilihat dari sisi relasi sosial keagamaan yang mencerminkan hubungan individu dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan yang terakhir etika sosial yang ada pada setiap individu.

Dari berbagai pendapat ahli mengenai aspek-aspek kecerdasan spiritual di atas, peneliti menggunakan aspek berdasarkan pendapat Khalil Khavari sebagai alat ukur dalam penelitian yang meliputi aspek spiritual keagamaan, relasi sosial keagamaan, dan etika sosial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Pada kemampuan kecerdasan spiritual setiap individu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual sebagai suatu sarana dalam mengembangkan kecerdasan tersebut. Zohar dan Marshall (2007: 55-83), mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah yang mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes,

adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan di era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (*God spot*)

Terletak di bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung yang disebut sebagai titik Tuhan atau *God spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak dan seluruh aspek dari segi kehidupan.

Pendapat lain ditambahkan oleh Agustian (2003: 75-77), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:

- a. Suara hati spiritual. Nilai-nilai spiritual yang berasal dalam diri individu yang biasa disebut suara hati. Suara hati spiritual ini tercermin dari sikap, seperti *transparency* (keterbukaan), *fairness* (keadilan), *responsibility* (tanggung jawab), *accountability* (kepercayaan), *social awareness* (kepedulian sosial).
- b. *Drive*. Dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan, seperti mencipta, kreatif, dan inovatif.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual antara lain terdapat;

suara hati serta dorongan maupun usaha dalam diri individu. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh yang berbeda-beda dalam kecerdasan spiritual individu.

4. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Dalam memberikan potensi untuk tumbuh dan berubah, kecerdasan spiritual memiliki beberapa fungsi sehingga individu dapat menjalani lebih lanjut suatu evolusi potensi manusiawi. Zohar dan Ian (2007: 231) menyebutkan fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

- a. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi lebih kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis, dan fleksibel. Karena kecerdasan spiritual terkait langsung dengan adanya masalah-masalah yang selalu ada dalam kehidupan.
- b. Kecerdasan spiritual digunakan individu saat mengalami suatu masalah, yaitu ketika individu merasa terpuruk oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- c. Kecerdasan spiritual mampu menjadikan individu mengatasi masalahnya. Karena kecerdasan spiritual memberikan individu sebuah rasa yang menyangkut perjuangan hidup.
- d. Landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena merupakan puncak dari kecerdasan manusia.
- e. Kecerdasan spiritual menjadikan individu mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya dan

bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.

- f. Memungkinkan individu untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

Fungsi kecerdasan spiritual seperti yang telah dikemukakan Zohar dan Marshall di atas yakni keenam fungsi tersebut dianggap mampu memunculkan karakteristik individu yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan kehidupan di masa kini dan masa mendatang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Khalil Khavari (Sukidi, 2004: 28-29) yang mengatakan fungsi kecerdasan spiritual ditinjau dari dua sisi, yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal. Bagaimana kecerdasan ini dapat mendidik hati individu untuk menjalin hubungan atas kehadiran Tuhan. Dengan berdzikir atau berdoa akan menjadikan diri menjadi lebih tenang.
- b. Kecerdasan spiritual mengambil metode horizontal. Di mana kecerdasan ini mendidik hati individu di dalam budi pekerti yang baik. Di tengah arus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, seperti sikap destruktif dan masifikasi kekerasan secara kolektif, kecerdasan spiritual tidak hanya efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif seperti itu, tetapi juga menjadi petunjuk manusia untuk menapaki hidup secara baik dan spontan.

Dari pendapat yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat

disimpulkan fungsi kecerdasan spiritual, yakni untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, digunakan individu saat mengalami suatu masalah menjadikan individu mengatasi masalahnya, memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, merenungkan segala hal yang terjadi pada dirinya, pemahaman tentang siapa dirinya, apa, dan bagaimana makna segala sesuatu keinginan yang kuat untuk merubah ke dalam hal yang lebih positif, mendidik hati individu untuk menjalin hubungan atas kehadiran Tuhan, serta di dalam budi pekertinya yang baik.

B. Kajian Tentang *Coping* Stres

1. Pengertian Stres

Kata “stres” dapat diartikan berbeda bagi setiap individu. Sebagian individu mendefinisikan stres sebagai tekanan, desakan atau respon emosional. Para ahli psikologi juga mendefinisikan stres dalam berbagai bentuk. Stres dapat memberi manfaat, tetapi dapat juga berakibat fatal. Semua itu tergantung pada individu yang mengalami stres.

Lazarus dan Folkman (Arlia Rahma, 2007: 11) menyatakan stres adalah suatu hubungan antara individu dengan lingkungan yang dinilai oleh individu tersebut sebagai hal yang membebani atau melampaui kemampuan dan membahayakan kesejahteraannya. Stres merupakan sebuah reaksi yang tidak diharapkan yang muncul karena tingginya tuntutan lingkungan pada seseorang. Harmoni keseimbangan antara kekuatan dan kemampuan terganggu.

Menurut Robert S. Feldman (Fausiah, 2007: 9-10) stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menentang ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku. Stres menjadikan individu memberikan respon positif maupun negatif terhadap keadaan yang memicu stres, yang mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menanganinya.

Menurut Hawari (2001: 17) stres adalah suatu respon tubuh yang sifatnya tidak spesifik terhadap setiap tuntutan beban atas dirinya. Apabila individu telah mengalami stres, mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjelaskan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka hal itu disebut *distress*. Pada gejala stres, gejala yang dikeluhkan penderita didominasi oleh keluhan-keluhan somatik (fisik), tetapi dapat pula disertai keluhan-keluhan psikis. Tidak semua bentuk stres memiliki konotasi negatif, cukup banyak yang bersifat positif, hal tersebut dikatakan *eustress*.

Dari beberapa paparan definisi di atas mengenai stres, dapat disimpulkan bahwa stres adalah suatu respon individu baik positif maupun negatif terhadap *stressor* yang mengancam dan mengganggu sehingga menimbulkan tekanan-tekanan yang mempengaruhi kondisi fisik, sosial, dan psikologis penderitanya.

2. Sumber Stres

Stressor adalah semua kondisi stimulasi yang berbahaya dan menghasilkan reaksi stres. Reaksi stres akut adalah gangguan sementara yang muncul pada individu tanpa adanya gangguan mental lain yang jelas terjadi akibat stres fisik dan atau mental yang sangat berat, biasanya mereda dalam beberapa jam atau hari. Kerentanan dan kemampuan *coping* stres seseorang memainkan peranan dalam terjadinya reaksi stres akut dan tingkat keparahannya.

Sumber stres menurut Hadi (2004: 63) digolongkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

a. Krisis

Krisis adalah perubahan atau peristiwa yang timbul mendadak dan menggoncangkan keseimbangan seseorang di luar jangkauan daya penyesuaian sehari-hari. Contoh: krisis di bidang usaha, hubungan keluarga.

b. Frustrasi

Frustrasi adalah kegagalan usaha pemuasan kebutuhan-kebutuhan atau dorongan naluri, sehingga timbul kekecewaan. Frustrasi timbul apabila niat atau usaha seseorang terhalang oleh rintangan-rintangan (dari luar seperti kelaparan, kemarau, kematian; dari dalam seperti lelah, cacat mental, rasa rendah diri) yang menghambat suatu cita-cita yang hendak dicapai.

c. Konflik

Konflik adalah pertentangan antara dua keinginan atau dorongan yaitu antara kekuatan dorongan naluri dan kekuatan yang mengendalikan dorongan-dorongan naluri tersebut.

Selain itu, Smet (1994: 115) menjelaskan sumber stres yang dapat menjadi pemicu munculnya stres pada individu, yaitu:

- a. Sumber stres di dalam diri seseorang. Sumber stres dapat muncul dari dalam diri seseorang salah satunya melalui kesakitan. Tingkat stres pada seseorang tergantung pada rasa sakit dan umur individu.
- b. Sumber stres di dalam keluarga. Stres tersebut bersumber dari interaksi antar anggota keluarga. Perbedaan persepsi, perbedaan keinginan, adanya anggota baru dalam keluarga, kehamilan pada ibu, bertambahnya biaya karena kelahiran anak, dan perasaan kehilangan orang yang dicintai.
- c. Sumber stres dalam komunitas dan lingkungan. Sumber stres ini melengkapi sumber-sumber stres yang terjadi di dalam keluarga karena interaksi subyek dengan lingkungan luar. Misalnya pengalaman stres anak di lingkungan sekolah dan stres yang dialami wanita lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena secara fisik wanita lebih lentur, dari segi pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka toleransi dan kontrol *stressor* akan lebih baik.

Dari paparan di atas, maka situasi maupun kejadian yang dialami individu merupakan sumber dari stres, misalnya karena adanya tuntutan, kegagalan, adanya konflik dan kejadian-kejadian yang lain yang dapat menyebabkan seseorang mengalami stres. Selain itu, sumber stres ada beberapa macam yang pertama yaitu sumber stres dari dalam diri seseorang, sumber stres dari keluarga, dan sumber stres dalam komunitas dan lingkungan.

3. Pengertian *Coping* Stres

Coping berasal dari bahasa Latin dan Yunani. *Coping* berasal dari kata “KO-ping” yang berarti “*to strike*” atau melawan, untuk benar-benar menguasai sesuatu. Sedangkan *coping* stres adalah perlawanan untuk menguasai stres yang sedang dihadapi (Rahma, 2007: 20-21).

Menurut R.S Lazarus dan Folkman (Mashudi, 2012: 221), *coping* adalah proses mengelola tuntutan (internal atau eksternal) yang ditaksir sebagai beban karena di luar kemampuan diri individu. *Coping* terdiri atas upaya-upaya yang berorientasi pada kegiatan intrapsikis untuk mengelola (seperti menuntaskan, tabah, atau mengurangi) tuntutan internal dan eksternal yang dapat menimbulkan konflik.

Weiten dan Llyod (Mashudi, 2012: 221) mengemukakan bahwa *coping* merupakan upaya-upaya untuk mengatasi, mengurangi atau menoleransi ancaman pada beban perasaan yang tercipta karena stres. *Coping* adalah suatu usaha mengatasi tuntutan internal dan eksternal yang dinilai membebani atau melebihi sumber daya yang dimiliki individu.

Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *coping* stres adalah usaha dan upaya yang dilakukan individu untuk melindungi diri, menangani, dan mencegah situasi yang dianggap membebani atau mengancam dirinya.

4. Bentuk-Bentuk *Coping* Stres

Menurut Zimbardo (Bachtiar, 2004: 132) mengungkapkan ada tiga bentuk *coping* stres, yaitu:

a. *Problem Focused Coping* (PFC)

Problem focused coping yaitu mengatasi stres dengan masalah penyebab stres. Memiliki 5 dimensi yaitu:

1) Perilaku aktif dalam mengatasi stres

Berusaha aktif mengatasi masalah maupun mengurangi dampak yang ditimbulkan dengan melakukan langkah awal secara langsung dan bijaksana.

2) Perencanaan

Memikirkan dan menyusun strategi atau tindakan yang akan diambil serta menganalisis kemungkinan keberhasilan usaha dalam mengatasi masalah.

3) Penekanan kegiatan lain

Mengenyampingkan urusan lain yang menyebabkan teralihnya perhatian masalah agar dapat sepenuhnya berkontribusi mengatasi masalah.

4) Penundaan perilaku mengatasi stres

Menahan diri dengan tidak melakukan tindakan apapun sampai ada kesempatan yang tepat untuk bertindak.

5) Mencari dukungan sosial berupa bantuan

Mencari dukungan sosial berupa nasihat, informasi atau bantuan yang diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah.

b. *Emotional Focused Coping* juga mempunyai lima dimensi, yaitu:

1) Mencari dukungan sosial untuk alasan emosional

Mencari dukungan sosial seperti simpati dan pengertian dari orang lain untuk mengurangi ketidaknyamanan emosional yang dirasakan akibat masalah yang dihadapi.

2) Menginterpretasi kembali secara positif dan pendewasaan diri.

Mencoba menempatkan stres yang dialami dalam konteks yang positif dengan mengambil hikmah atau sisi positif dari suatu keadaan agar lebih tenang secara emosional dapat berfikir jernih dalam mengatasi masalah.

3) Penerimaan diri

Menerima kenyataan bahwa *stressor* bukan yang mudah untuk diubah dan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari.

4) Kembali ke agama

Mencari agama pada saat menghadapi masalah dengan sering berdoa atau lebih mendekatkan diri pada Tuhan dengan memperbanyak ibadah.

c. *Maladaptive Coping* juga mempunyai beberapa dimensi, yaitu:

1) *Focus and venting of emotion*

Memusatkan diri pada pengalaman yang menekan kekecewaan dengan mencurahkan emosi yang mengurangi tekanan yang dirasakan.

2) *Behavioral disengagement*

Mengurangi usaha dalam mengatasi *stressor* atau bahkan menyerah.

3) *Mental disengagement*

Mengalihkan perhatian dari masalah (*stressor*, bentuknya seperti melamun, berkhayal, tidur atau menonton tv).

4) Penggunaan alkohol atau obat-obatan

Berusaha mengalihkan perhatian dari masalah dengan menyalahgunakan alkohol dan obat-obatan terlarang.

Dari penjelasan strateg *coping* stres yang telah dijelaskan Philip G. Zimbardo, peneliti mengambil dua macam *coping* stres yang akan digunakan dalam skala *coping* stres yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*.

C. Kajian Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Selanjutnya Hurlock

menambahkan bahwa istilah *adolescence* (remaja) memiliki arti yang lebih luas yang mencakup seluruh perkembangan remaja yaitu perkembangan kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980: 206). Pengertian dari istilah remaja mengandung makna bahwa masa remaja merupakan masa yang dilalui sebelum menuju tahap selanjutnya yaitu masa dewasa. Intinya masa remaja mengalami perkembangan yang pesat dalam segala aspek sehingga terjadi perubahan-perubahan pada diri dan kehidupan remaja.

Penjelasan Hurlock tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan Santrock (2007: 20) yang mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, di mana periode tersebut melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perkembangan masa remaja melibatkan seluruh aspek dalam diri, sehingga tidak jarang seseorang menjadi lebih agresif ketika memasuki usia remaja. Hal tersebut seringkali disebabkan karena perubahan fisik dan berkembangnya hormon dalam tubuh.

Para ahli perkembangan untuk selanjutnya membedakan masa remaja menjadi dua periode yaitu periode awal dan periode akhir (Santrock, 2007: 21). Masa remaja awal (*early adolescence*) kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertas terbesar terjadi di masa ini. Masa remaja akhir (*late adolescence*) kurang lebih terjadi pada

pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan. Pada masa ini ditandai dengan minat karir, pacaran, dan eksplorasi identitas lebih menonjol daripada di masa remaja awal. Perbedaan pada pembagian periode remaja ini dapat dipahami bahwasannya didasarkan pada perbedaan jenjang sekolah yang ditempuh dan perubahan perkembangan yang terjadi seperti perubahan arah minat remaja.

Pernyataan yang senada disampaikan pula oleh Organisasi Kesehatan Sedunia atau *World Healthy Organization (WHO)* yang mendefinisikan remaja berdasarkan pada batasan usia secara jelas. Menurut WHO (Sarwono, 2012: 12) menyatakan bahwa remaja adalah individu yang berada pada usia antara 10-20 tahun. Selanjutnya, periodisasi remaja tersebut dibagi menjadi dua yakni remaja awal yang berusia 10-14 tahun dan remaja akhir dengan usia 15-20 tahun.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan usia antara 10-20 tahun di mana individu mengalami berbagai perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Pembagian periodisasi remaja yakni remaja awal berusia 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun di mana pada masa remaja awal sedang memasuki sekolah menengah pertama (SMP) dan remaja akhir masuk pada sekolah menengah atas (SMA). Pada penelitian ini yang dimaksud remaja adalah individu

yang berada pada kisaran usia 10-14 tahun yang umumnya berada pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) jika ditinjau dari tingkat pendidikan.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri yang terdapat pada masa remaja dijelaskan oleh Hurlock (1980: 207-209). Penjabaran dari ciri-ciri masa remaja dijelaskan sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Setiap periode pada rentang kehidupan manusia merupakan masa yang penting, namun memiliki kadar kepentingan yang berbeda-beda. Pada masa remaja disebutkan sebagai periode yang penting karena perkembangan fisik dan psikologis yang cepat. Hal ini menimbulkan penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai, dan minat baru pada masa remaja.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Periode peralihan dimaknai dengan masa di mana terjadi sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Masa remaja, beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini ditandai dengan meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang telah ditinggalkan.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan masa remaja yang terjadi diantaranya meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat, nilai-nilai, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode memiliki masalah masing-masing. Masalah masa remaja menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki atau perempuan. Hal ini disebabkan oleh dua alasan. Pertama, remaja tidak berpengalaman dalam menyelesaikan masalah karena dahulunya dibantu oleh orang tua atau guru. Kedua, remaja menolak bantuan dari orang tua atau guru untuk mengatasi masalah karena merasa mandiri.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Menurut Erikson, pencarian identitas remaja dapat mempengaruhi perilaku remaja. Remaja mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu dengan menggunakan simbol status. Hal ini dilakukan karena remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu dengan tetap mempertahankan identitas diri remaja terhadap kelompok sebaya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Usia yang menimbulkan ketakutan diartikan dengan adanya stereotip negatif tentang remaja. Stereotip yang dimaksud diantaranya remaja merupakan anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, dan berperilaku merusak. Hal ini dapat mempengaruhi remaja terhadap konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan dengan tidak realistik. Remaja memandang dirinya dan orang lain menurut apa yang diinginkan bukan sebagaimana adanya. Hal ini juga terjadi dalam hal cita-cita remaja yang tidak realistik yang menyebabkan meningginya emosi, kemarahan, dan kekecewaan bila tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan

h. Masa remaja sebagai masa ambang masa dewasa

Tahap periode selanjutnya setelah masa remaja yaitu masa dewasa. Pada masa remaja, individu mempersiapkan untuk menuju masa dewasa dengan tugas dan tuntutan lain yang berbeda dengan masa sebelumnya. Keadaan ini menjadikan remaja berada di masa ambang masa dewasa. Para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan memberikan kesan yang sudah hampir dewasa.

Lebih lanjut Santrock menambahkan bahwa adanya perubahan aspek-aspek psikologis yang terjadi disertai juga dengan perubahan-

perubahan biologis yang memicu perubahan minat terhadap citra diri. Selain karakteristik yang disampaikan tersebut, WHO (Sarwono, 2012: 12) mengungkapkan bahwa pada masa remaja merupakan suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri atau karakteristik remaja diantaranya sebagai masa peralihan, perubahan, pencarian identitas diri, usia bermasalah, tidak realistik, dan berada di ambang masa dewasa. Masa peralihan menekankan pada remaja untuk mempersiapkan diri menuju masa dewasa. Masa perubahan yang terjadi pada remaja meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, emosional, dan moral sehingga remaja mengalami berbagai masalah karena dituntut untuk lebih mandiri dari sebelumnya.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Setiap tahap perkembangan manusia terdapat tugas-tugas tertentu untuk dipenuhi. Tugas-tugas yang dimaksud disebut dengan tugas perkembangan. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang harus dilakukan individu dalam masa tertentu sesuai dengan norma-

norma masyarakat dan kebudayaan. Keberhasilan dalam mencapai tugas perkembangan ini berkaitan dengan keberhasilan individu dalam mencapai tugas perkembangan pada tahap selanjutnya. Pada masa remaja, tugas-tugas perkembangan tersebut disebutkan Robert Havighurst (Hurlock, 1980: 10) sebagai berikut:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Menjawab dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Tugas-tugas perkembangan tersebut dapat dipahami bahwasannya pada masa remaja terjadi perubahandan perkembangan. Perubahan yang terkait meliputi perubahan fisik, perubahan struktur sosial, perkembangan moral dan emosional. Remaja dituntut untuk dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan tersebut sebelum memasuki

masa dewasa. Sehingga masa remaja ini merupakan suatu periode untuk mempersiapkan individu memasuki masa dewasa.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuariyanto (2011) yang berjudul Kecerdasan Spiritual Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X TKR SMK Ma'arif 3 Wates. Penelitian ini didasarkan pada kasus membolos saat pelajaran yang sudah sangat marak terjadi terutama pada pelajaran penting seperti Bahasa Inggris. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka akan menjadikan siswa semakin tidak sadar akan pentingnya belajar. Sebagai sekolah islam tentunya SMK Ma'arif 3 Wates diharapkan mampu membuat gagasan baru mengenai penanganan kurangnya motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode kecerdasan spiritual sebagai upaya meningkatkan belajar Bahasa Inggris siswa kelas X TKR di SMK Ma'arif 3 Wates ini mampu meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dian Novian Putra (2013) yang berjudul Strategi *Coping* Terhadap Stres Pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. penelitian ini bersifat deksriptif

kualitatif yang dilakukan langsung terhadap subjek penelitian yaitu 2 mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengeksplorasi tentang berbagai macam tuntutan yang harus dipenuhi dari mahasiswa difabel khususnya tunanetra, sehingga ketika mahasiswa tidak dapat memenuhi tuntutan tersebut akibatnya mahasiswa tunanetra rentan mengalami stres. Oleh karena itu, mahasiswa tunanetra perlu memiliki strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi menekan tersebut yang dapat mengakibatkan stres yang dalam istilah psikologi disebut dengan strategi *coping*. Hasil penelitian dari bentuk strategi *coping* yang dilakukan pada mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan dua subjek menunjukkan hasil yang sama yaitu menggunakan *problem focused coping* dan *emotional focused coping* dalam menghadapi suatu masalah stres.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan dalam penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang sebelumnya telah dilakukan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel *coping* stres. Sejauh pengetahuan peneliti, belum banyak penelitian yang dilakukan yang terkait dengan kedua variabel tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Sebuah kepercayaan yang sudah populer di masyarakat bahwa masa remaja merupakan masa stres dalam perjalanan hidupnya. Sumber utama terjadinya stres pada masa ini adalah konflik atau pertentangan antara dominasi peraturan dan tuntutan lingkungan dengan kebutuhan remaja untuk bebas dari peraturan tersebut.

Banyaknya reaksi perilaku remaja yang negatif merupakan pernyataan dari upaya-upaya untuk mencapai kebebasan tersebut. Gejala-gejala umum tentang perilaku remaja yang negatif ini antara lain membolos dari sekolah, bersikap keras kepala atau melawan, berbohong, dan lain sebagainya. Stres selalu ada pada diri individu termasuk pada remaja, yang membedakan adalah apa yang membuat dirinya stres dan bagaimana dirinya mengelola stres atau yang disebut juga dengan *coping* stres.

Menurut R.S Lazarus dan Folkman (Mashudi, 2012: 221), *coping* adalah proses mengelola tuntutan (internal atau eksternal) yang ditaksir sebagai beban karena di luar kemampuan diri individu. Oleh karena itu, *coping* ini akan dilakukan bila ada tuntutan-tuntutan yang dirasa menentang, membebani atau melebihi sumber daya yang dimiliki individu.

Hal yang perlu disadari adalah apabila remaja mengalami berbagai masalah yang dapat mengakibatkan stres. Adapun masalah yang terjadi pada remaja di antaranya keterikatan hidup dalam kelompok sebaya mudah menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi remaja yang berbentuk perkelahian, perilaku antisosial, dan melakukan perbuatan yang

melanggar norma masyarakat atau agama. Hal inilah yang menjadikan kecerdasan spiritual pada remaja memiliki peranan yang penting. Peranan penting yang dimaksud yaitu untuk mengontrol perilaku dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi pada masa remaja.

Merujuk pada penjelasan Zohar dan Marshall (2007: 4), bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual pada remaja akan tampak pada saat remaja mampu menampakkan kesan yang positif pada dirinya, berusaha beradaptasi dengan lingkungan, dapat melakukan kontrol diri, membina hubungan yang baik dengan orang lain sehingga individu dapat memiliki *coping* stres yang dapat membantu dalam mencapai tujuan atau perkembangan individu. Disinilah kecerdasan spiritual diharapkan dapat berperan, yakni individu harus mampu memotivasi diri sendiri, bertahan dari masalah yang dihadapi serta dapat mengatasi stres dengan baik.

Ketika kecerdasan spiritual mendorong siswa untuk bertindak laku sesuai dengan potensi yang diilikinya, maka muncul usaha yang dilakukan individu yakni hal-hal yang termasuk dalam aspek *coping* stres di antaranya *problem focused coping* dan *emotional focused coping* yang berdasarkan temuan psikolog Standford University, Philip G. Zimbardo

(Bachtiar, 2004: 132).

Salah satu aspek dalam kecerdasan spiritual yaitu aspek spiritual keagamaan dimana individu membutuhkan pertolongan Tuhan dalam menghadapi situasi yang sulit. Begitu pula dengan *coping* stres, bahwa di dalam aspek-aspek *coping* stres terdapat aspek kembali ke agama yang artinya individu akan lebih mendekatkan diri pada Tuhan dengan lebih banyak melakukan kegiatan ibadah. Kedua aspek tersebut saling berkaitan sehingga hal tersebut jika dilakukan akan memberikan pedoman bagi individu untuk dapat bertindak dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas dan juga didukung oleh teori-teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi *coping* stres pada remaja. Kecerdasan spiritual diperlukan dalam melakukan *coping* stres, karena dengan kecerdasan spiritual remaja diharapkan mampu mengatasi stres yang dialami sesuai dengan keadaan yang diharapkan serta disesuaikan dengan norma dan agama yang berlaku di masyarakat.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1). Terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping* pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
- 2). Terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *emotional*

focused coping pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat
Muhammadiyah Yogyakarta

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007: 8) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan meneliti pengaruh, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Sugiyono (2007: 153) mengatakan analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah dilaksanakan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di jalan Suronatan Ng II/ 653, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Waktu penelitian ini terdiri dari pembuatan proposal pada bulan Agustus 2016 sampai Januari 2017. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017. Kemudian dilanjutkan pengambilan data penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Data diolah dan dianalisis pada bulan Maret 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengertian populasi yang disampaikan oleh Arikunto (2013: 173) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas VIII yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 188 siswa.

Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII sebagai populasi dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kelas VIII berada pada rentang usia 10-14 tahun yang memiliki karakteristik tertentu sebagai remaja. Siswa kelas VIII pada masa ini mengalami berbagai permasalahan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun psikologis sehingga sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sedangkan untuk mengetahui populasi subyek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	38 siswa
2.	VIII B	35 siswa
3.	VIII C	38 siswa
4.	VIII D	39 siswa
5.	VIII E	38 siswa
Jumlah		188 siswa

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti (Sukmadinata, 2015: 266). Sedangkan Sugiyono (2013: 118) menjelaskan bahwa bila populasi berjumlah besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua populasi yang ada dikarenakan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Arikunto (2002: 112) menjelaskan bahwa terdapat patokan dalam menentukan sampel yang dapat digunakan yaitu jika subyek yang akan diteliti jumlahnya kurang dari 100 akan lebih baik jika diambil semua sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar atau terlalu banyak maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini yang

menjadi sampel penelitian atau sumber data adalah siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Penelitian ini termasuk penelitian sampel, karena subyek dalam penelitian diambil dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* untuk menentukan subjek penelitian dengan pertimbangan karena variabel dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh jurusan tertentu maupun antara siswa laki-laki dan perempuan. *Cluster Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pemilihan kelompok bukan pada individu. Sementara *random sampling* digunakan karena masing-masing kelas dianggap sama. Peneliti memberikan hak yang sama kepada seluruh kelas untuk dipilih menjadi sampel penelitian tanpa memilih atau mengistimewakan satu atau beberapa jurusan untuk dijadikan sampel.

Langkah-langkah pengambilan sampel yaitu:

- a. Membuat gulungan yang berisi kelas sejumlah 5 (lima) gulungan yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E.
- b. Memasukkan gulungan ke dalam toples sehingga setiap gulungan memiliki kesempatan yang sama untuk terambil.
- c. Mengambil 2 (dua) gulungan secara acak.
- d. Gulungan yang terambil merupakan kelas yang dijadikan sebagai subyek penelitian.

- e. Terpilih 2 kelas yaitu kelas VIII C berjumlah 38 siswa dan VIII D berjumlah 39 siswa. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa. Berikut disajikan jumlah sampel setiap kelas yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII C	38 siswa
2.	VIII D	39 siswa
Total		77 siswa

D. Definisi Operasional

Secara teoritik, definisi kecerdasan spiritual mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Khavari (2004) sedangkan *coping* stres pada teori yang dikemukakan oleh Zimbardo (2004). Berdasarkan teori tersebut, dirumuskan definisi operasional yang akan berguna untuk panduan operasional dan alat ukur sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual yang dikembangkan dari aspek-aspek kecerdasan spiritual. Aspek-aspek dari kecerdasan spiritual meliputi spiritual keagamaan, relasi sosial keagamaan, dan etika sosial. Semakin tinggi skor yang dihasilkan pada alat ukur menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki individu juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor

yang diperoleh dari alat ukur menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang rendah.

2. *Coping* Stres

Coping stres diperoleh dengan menggunakan skala *coping* stres dikembangkan dari bentuk-bentuk *coping* stres yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Semakin tinggi skor yang dihasilkan pada alat ukur menunjukkan bahwa *coping* stres yang dimiliki individu juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh dari alat ukur menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki *coping* stres yang rendah.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013: 265) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya yaitu instrumen. Pada penelitian ini metode atau teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat (Zuriah, 2009: 188).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2007: 92) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Hal ini sama dengan Arikunto (2002: 192) yang mengatakan instrumen adalah

alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang dibagikan kepada subjek yaitu skala kecerdasan spiritual dan skala *coping* stres. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kedua skala yang digunakan tersebut:

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Seperti yang digunakan dalam metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data yang pertama untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* dimana oleh peneliti sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta untuk memilih. Item- item disusun dalam bentuk pernyataan selalu (S), sering (SR), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Jenis pernyataan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif bobot nilai untuk jawaban selalu = 4, sering = 3, jarang = 2 dan tidak pernah= 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan bobot nilai untuk jawaban selalu = 1, sering = 2, jarang = 3, tidak pernah = 4. Berikut merupakan kisi-kisi skala kecerdasan spiritual yang disusun berdasarkan teori kecerdasan spiritual yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Spiritual

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Kecerdasan Spiritual	Spiritual Keagamaan	Komunikasi dengan Allah	1,7,13,19	25,30,33	7

		Intensitas Spiritual dengan Allah	2,8,20	14,26	5
	Relasi Sosial Keagamaan	Hubungan dengan Orang Lain	3,9,27	15,21	5
		Hubungan dengan Lingkungan	4,10,16,22	28,31	6
	Etika Sosial	Penalaran Moral	5,17	11,23,29,32	6
		Adab Berperilaku	12,18	6,24	4
Total			18	15	33

2. Skala *Coping* Stres

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur *coping* stres adalah angket dengan menggunakan skala *coping* stres. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* dimana oleh peneliti sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta memilih. Item-item disusun dalam bentuk pernyataan sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Jenis pernyataan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif bobot nilai untuk jawaban sangat sesuai = 4, sesuai = 3, kurang sesuai = 2 dan tidak sesuai = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan bobot nilai untuk jawaban sangat sesuai = 4, sesuai = 3, kurang sesuai = 2 dan tidak sesuai = 1. Berikut merupakan kisi-kisi skala *coping* stres yang disusun berdasarkan teori *coping* stres dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Skala *Coping* Stres

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
<i>Coping</i> Stres	<i>Problem Focused Coping</i>	Perilaku aktif mengatasi stres	28,32,38, 44,46	1,10,19, 47	9
		Perencanaan	2,29	11,20,45	5
		Penekanan kegiatan lain	3	4,12,21, 30	5
		Penundaan perilaku mengatasi stres	13,22,39	31	4

		Mencari dukungan sosial berupa bantuan	5,14,23	32,40	5
	<i>Emotional Focused Coping</i>	Mencari dukungan social untuk alasan emosional	15,41	6,24,33	5
		Menginterpretasi kembali secara positif dan pendewasaandiri	16,42	7,25,34	5
		Penerimaan	8	17,26,35	4
		Kembali ke agama	9,18,36	27,43	5
Total			22	25	47

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau yang shahih mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Untuk menguji kevalidan soal digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 21. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empirik, yaitu dengan melakukan uji instrumen ke subyek yang berbeda dengan subyek yang akan diteliti.

Setelah mendapat data dan dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 maka diperoleh hasil validitas instrumen sebagai berikut (lihat di lampiran 2 halaman 88).

Berdasarkan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir-butir pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. R_{tabel} didapat dari nilai $r_{product\ moment}$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N sebesar 30 siswa yang merupakan jumlah seluruh sampel.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas VIII di SMPIT Baitussalam Prambanan tahun ajaran 2016/2017. Alasan pemilihan SMPIT Baitussalam Prambanan sebagai tempat melakukan uji coba penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah islam yang menerapkan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama sehingga memiliki karakteristik yang sama dengan tempat penelitian yaitu di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu subjek yang diteliti juga merupakan siswa perempuan kelas VIII yang memiliki ciri yang sama dengan subjek yang ada pada tempat penelitian di Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta. Instrumen kecerdasan spiritual yang berjumlah 33 item, setelah dilakukan uji coba terdapat nomor item yang tidak valid sejumlah 7 item. Jadi total item kecerdasan spiritual setelah di uji coba menjadi 26 item.

Hasil coba pada instrumen *coping* stres yang berjumlah 47 item, setelah dilakukan uji coba terdapat nomor item yang tidak valid sejumlah 15 item. Jadi total item *coping* stres setelah di uji coba menjadi 32 item. Agar memperoleh hasil penelitian yang baik, maka dalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid tidak terhitung sebagai soal dalam penelitian.

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Kecerdasan Spiritual	Spiritual Keagamaan	Komunikasi dengan Allah	1, 2, 16		3
		Intensitas spiritual dengan Allah	5, 6, 15	19, 23, 26	6
	Relasi Sosial Keagamaan	Hubungan dengan orang lain	7, 10, 12, 20	11, 17, 24	7
		Hubungan dengan lingkungan	3	21	2
	Etika Sosial	Penalaran moral	4, 8, 13, 22	25	5
		Adab berperilaku	9, 14	18	3
Total			17	9	26

Tabel 6. Kisi-Kisi Skala *Coping* Stres Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
Coping Stres	Problem Focused Coping	Perilaku aktif mengatasi stres	22, 31	8	3
		Perencanaan	1, 23	9	3
		Penekanan kegiatan lain	2	18	2
		Penundaan perilaku mengatasi stres	10, 11, 19	17	4
		Mencari dukungan sosial berupa bantuan	3, 12, 13	25, 32	5
	Emotional Focused Coping	Mencari dukungan sosial untuk alasan emosional	20, 30	24, 26	4
		Menginterpretasi secara positif dan pendewasaan diri	14	5	2
		Penerimaan	6, 15	4, 21, 27,28	6
		Kembali ke agama	7, 16, 29		3
Total			19	13	32

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Instrumen yang reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2007: 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen yang reliabel dapat dilihat dari koefisien reliabilitasnya yaitu berada dalam rentang angka 0 sampai 1,00. Semakin koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 maka instrumen dapat dikatakan semakin reliabel (Azwar, 2006: 112). Rumus yang digunakan untuk mencari realibilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dari reliabilitas yang telah diketahui validitasnya dapat digunakan tabel sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 257).

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien r hitung	Interpretasi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa pada variabel kecerdasan spiritual diperoleh koefisien sebesar 0,894. Pada variabel *coping* stres nilai koefisiennya sebesar 0,871. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh tersebut, maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan sudah reliabel. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas instrumen pada masing-masing variabel:

Tabel 8. Reliabilitas Instrumen Masing-Masing Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas
Kecerdasan Spiritual	0,894
<i>Coping</i> Stres	0,871

H. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup seluruh kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari semua data kuantitatif yang terkumpul dalam penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik. Analisis statistik tepat digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan data angka-angka atau data yang dikuantitatifkan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data dalam rangka menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dimaksud yaitu uji normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data dapat diketahui dari taraf signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$

maka data terdistribusi normal sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Untuk memenuhi asumsi bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linear maka harus diadakan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat linearitas atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres yaitu menggunakan analisis regresi sederhana. Sugiyono (2007: 153) mengatakan analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di Jalan Suronatan Ng II/653, Notoprajan, Ngampilan, Yogyakarta. Madrasah ini memiliki visi sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Serta misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang akhlaq dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang kependidikan.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha.

6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

Fasilitas yang ada di madrasah ini cukup baik dan lengkap. Selain itu fasilitas ruang kelas juga cukup memadai dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 13 asrama yang terletak di 3 lokasi yakni Notoprajan, Suronatan dan Kauman. Nama-nama asrama di madrasah tersebut yaitu asrama Siti Aminah, Siti Aisyah, Siti Aisyah Timur, Ummu Salamah Barat, Ummu Salamah Timur, Marya Qibtya, Siti Fatimah Barat, Siti Maryam, Khansa, Salsabila, Rumaisho, Shofiya, an Siti Zainab. Adapun fasilitas yang berada di asrama, meliputi lingkungan asrama yang nyaman, tempat tidur, lemari pakaian, kamar mandi, dan tempat menjemur pakaian.

Terkait dengan Bimbingan dan Konseling, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 7 guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu, dalam pelaksanaan layanannya masing-masing guru mengampu satu angkatan yang diikutinya dari kelas VII sampai kelas XII.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa analisis dari hasil skala yang telah diisi oleh siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) buah skala yaitu skala kecerdasan spiritual terdiri dari 26

item pernyataan dan skala *coping* stres terdiri dari *problem focused coping* yang terdiri dari 17 item pernyataan dan *emotional focused coping* yang terdiri dari 15 item pernyataan. Skala ini digunakan untuk mengetahui dampak dari kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping* dan *emotional focused coping* pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki skor 1 sampai dengan 4.

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyajikan perhitungan jumlah skor (data secara lengkap dapat dilihat di lampiran 3 halaman 94) dari kedua skala yang telah diisi oleh siswa yaitu skor kecerdasan spiritual dan skor *coping* stres.

Penelitian ini terdapat kategorisasi pada data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan *coping* stres (*problem focused coping* dan *emotional focused coping*). Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk kategorisasi tiap variabel (Azwar, 2008: 149):

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah butir aitem}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah butir aitem}$$

2. Menghitung *mean* (μ)

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

3. Menghitung standar deviasi (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil penghitungan dari skor maksimal, skor minimal, *mean*, dan standar deviasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Rendah apabila $X < (\mu - 1,0 \sigma)$
2. Sedang apabila $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
3. Tinggi apabila $X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual. Skala tersebut meliputi 26 butir item dengan masing-masing item memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Analisis data kecerdasan spiritual yang disajikan meliputi data secara umum yaitu skor maksimal, skor minimal, *mean*, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil perhitungan dari data kecerdasan spiritual.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Data Kecerdasan Spiritual

Variabel	Jumlah item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kecerdasan Spiritual	26	Skor Maksimal	104	82
		Skor Minimal	26	16
		Mean (μ)	68	66,2
		Standar Deviasi (σ)	14	8,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor maksimal hipotetiknya pada skala kecerdasan spiritual adalah 104 dan skor minimalnya adalah 26. Sementara skor *mean* hipotetiknya sebesar 68 dan standar deviasi sebesar 14. Kemudian data empiriknya yaitu skor

maksimal sebesar 82, skor minimal sebesar 16, skor *mean* sebesar 66,2, dan skor standar deviasi sebesar 8,5. Sehingga dari tabel tersebut bisa didapatkan batasan skor untuk kategorisasi kecerdasan spiritual.

Tabel 10. Batas Interval Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual	
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$
Kategori	Skor
Rendah	$X < 66$ atau $52 - 65,9$
Sedang	$66 \leq X < 90$ atau $66 - 89,9$
Tinggi	$X \geq 90$ atau $90 - 104$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kategori rendah apabila total skor jawaban sampel antara 52 – 65,9. Kategorisasi sedang berada pada rentang skor 66 - 89,9. Sementara kategori tinggi berada pada rentang 90 – 104. Berikut ini merupakan distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi untuk variabel kecerdasan spiritual.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	52 – 65,9	0	0%
Sedang	66 – 89,9	29	47%
Tinggi	90 – 104	48	53%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan sampel yang berjumlah 77 siswa, sebanyak 48 siswa (53%) memiliki tingkat kecerdasan spriritual tinggi dan sebanyak 29 siswa (47%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang. Sementara siswa dengan tingkat kecerdasan spiritual rendah tidak ada (0%). Data tersebut dapat

disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berada pada kategori tinggi.

2. Analisis Data *Coping* Stres

a. *Problem Focused Coping*

Coping stres pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *coping* stres yang terdiri dari bentuk *coping* stres dengan *problem focused coping*. Skala tersebut meliputi 17 butir item dengan masing-masing item memiliki skor tinggi 4 dan skor terendah 1. Analisis data *problem focused coping* yang disajikan meliputi data secara umum yaitu skor maksimal, skor minimal, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari data *problem focused coping*.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Data *Problem Focused Coping*

Variabel	Jumlah item	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Coping Stres (problem focused coping)</i>	17	Skor Maksimal	68	59
		Skor Minimal	17	38
		Mean (μ)	48	50,55
		Standar Deviasi (σ)	10	4,106

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor maksimal hipotetiknya pada skala *coping* stres dalam bentuk *problem focused coping* adalah 68 dan skor minimalnya adalah 17. Sementara skor *mean* hipotetiknya sebesar 48 dan skor standar deviasi 10. Kemudian data empiriknya yaitu skor maksimal maksimal sebesar 59, skor

minimal sebesar 38, skor *mean* sebesar 50,55, dan skor standar deviasi sebesar 4,106. Sehingga dari tabel tersebut bisa didapatkan batasan skor untuk kategorisasi *coping* stres pada *problem focused coping*. Adapun batasan skor untuk kategorisasi *problem focused coping* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Batas Interval Kategorisasi *Problem Focused Coping*

<i>Problem Focused Coping</i>	
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$
Kategori	Skor
Rendah	$X < 51$ atau $25 - 50,9$
Sedang	$51 \leq X < 53$ atau $51 - 52,9$
Tinggi	$X \geq 53$ atau $53 - 75$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kategori rendah apabila total skor jawaban sampel antara 25 – 50,9. Kategori sedang berada pada rentang skor 51 – 52,9. Sedangkan kategori tinggi berada pada rentang skor 53 – 75. Berikut ini merupakan distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi untuk variabel *coping* stres pada *problem focused coping*.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi *Problem Focused Coping*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	25 – 50,9	10	25,97%
Sedang	51 – 52,9	67	74,03%
Tinggi	53 – 75	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan sampel yang berjumlah 77 siswa, sebanyak 0 siswa (0%)

memiliki tingkat *problem focused coping* tinggi dan sebanyak 67 siswa (74,49%) memiliki tingkat *problem focused coping* sedang. Sementara siswa dengan tingkat *problem focused coping* rendah sebanyak 10 anak (25,59%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *coping* stres dengan *problem focused coping* pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berada pada kategori sedang.

b. Emotional Focused Coping

Coping stres pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *coping* stres yang terdiri dari bentuk *coping* stres dengan *emotional focused coping*. Skala tersebut meliputi 15 butir item dengan masing-masing item memiliki skor tinggi 4 dan skor terendah 1. Analisis data *emotional focused coping* yang disajikan meliputi data secara umum yaitu skor maksimal, skor minimal, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari data *emotional focused coping*.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Data *Emotional Focused Coping*

Variabel	Jumlah item	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Coping</i> Stres (<i>emotional focused coping</i>)	15	Skor Maksimal	48	52
		Skor Minimal	12	38
		Mean (μ)	44	46,21
		Standar Deviasi (σ)	8	3,118

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor maksimal hipotetiknya pada skala *coping* stres dalam bentuk *emotional focused coping* adalah 48 dan skor minimalnya adalah 12. Sementara skor

mean hipotetiknya sebesar 44 dan skor standar deviasi 8. Kemudian data empiriknya yaitu skor maksimal maksimal sebesar 52, skor minimal sebesar 38, skor *mean* sebesar 46,21, dan skor standar deviasi sebesar 3,118. Sehingga dari tabel tersebut bisa didapatkan batasan skor untuk kategorisasi *coping* stres pada *emotional focused coping*. Adapun batasan skor untuk kategorisasi *emotional focused coping* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Batas Interval Kategorisasi *Emotional Focused Coping*

<i>Emotional Focused Coping</i>	
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$
Kategori	Skor
Rendah	$X < 46$ atau $25 - 45,9$
Sedang	$46 \leq X < 49$ atau $46 - 48,9$
Tinggi	$X \geq 49$ atau $49 - 75$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kategori rendah apabila total skor jawaban sampel antara 25 – 45,9. Kategori sedang berada pada rentang skor 46 – 48,9. Sedangkan kategori tinggi berada pada rentang skor 49 – 75. Berikut ini merupakan distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi untuk variabel *coping* stres pada *emotional focused coping*.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi *Emotional Focused Coping*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	25 – 45,9	36	46,75%
Sedang	46 – 48,9	41	53,25%
Tinggi	49 – 75	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan sampel yang berjumlah 77 siswa, sebanyak 0 siswa (0%) memiliki tingkat *emotional focused coping* tinggi dan sebanyak 41 siswa (53,25%) memiliki tingkat *emotional focused coping* sedang. Sementara siswa dengan tingkat *emotional focused coping* rendah sebanyak 36 anak (46,75%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *coping* stres dengan *emotional focused coping* pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas berada pada kategori sedang.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian regresi dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat serta mengetahui besarnya pengaruh tersebut. variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual sedangkan variabel terikatnya adalah *coping* stres yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Sebelum melakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji prasyarat analisis antara lain uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan program SPSS versi 21.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor variabel yang menjadi obyek penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan data berdistribusi normal.

Penjabarannya dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 173), jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi bersifat normal atau tidak, digunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* pada program *SPSS for Windows*. Berikut merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Signifikansi	0,214

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,214. Hal ini berarti nilai signifikansi (p) memiliki nilai lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Hubungan antara dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) dan F_{hitung} lebih kecil dari $F_{tabel}(1,74)$. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat atau tidak digunakan rumus *Anova Table* pada program SPSS versi 21. Berikut merupakan hasil dari uji linearitas yang telah dilakukan

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table		
Variabel	F _{hitung}	Signifikansi
pfc*Kecerdasan_Spiritual	1,157	0,617

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada *problem focused coping* dan kecerdasan spiritual nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,157 < 1,74$. Nilai signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05 yaitu 0,617. Maka dapat disimpulkan bahwa X dan Y memiliki hubungan yang linear.

ANOVA Table		
Variabel	F _{hitung}	Signifikansi
efc*Kecerdasan_Spiritual	0,904	0,358

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada *emotional focused coping* dan kecerdasan spiritual nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $0,904 < 1,74$. Nilai signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05 yaitu 0,358. Maka dapat disimpulkan bahwa X dan Y memiliki hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis *Problem Focused Coping*

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Pada penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nihil (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil (H₀) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres. Sementara hipotesis alternatif (H_a) merupakan

hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi apabila kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sebaliknya, apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh antar variabel tersebut sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping*, maka terlebih dahulu mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual dengan *problem focused coping*. Korelasi antara kecerdasan spiritual dengan *problem focused coping* ini diuji dengan menggunakan korelasi sederhana. Proses perhitungan korelasi ini menggunakan bantuan SPSS versi 21. Penafsiran analisis korelasi dapat ditentukan dengan tabel berikut.

Tabel 20. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2014: 184)

Hasil perhitungan korelasi yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan *problem focused coping*. Hasil korelasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Koefisien Korelasi *Problem Focused Coping*

Variabel	Korelasi
Kecerdasan_Spiritual*pfc	0,782

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi antara kecerdasan spiritual dengan *problem focused coping* adalah sebesar 0,782. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Setelah diketahui adanya hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dengan *problem focused coping* stres selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping*. Uji regresi digunakan untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui. Output uji regresi linear sederhana melalui program komputer SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.488	.481	7.763

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel kecerdasan spiritual

terhadap *problem focused coping* adalah 48,8%, sedangkan sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kecerdasan spiritual.

Tabel 23. Tabel Anova *Problem Focused Coping*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7762.302	1	7762.302	148.007	.000 ^b
	Residual	4208.318	75	56.294		
	Total	11960.620	76			

Tabel Anova menyajikan hasil analisis regresi, yaitu anova (*analysis of variance*) yang menghasilkan nilai F dan hakikatnya juga merupakan kerja analisis varian. Anova menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima atau tidak. Anova juga menunjukkan bahwa variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi besarnya angka-angka variabel kriterium.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} atau F_{reg} adalah 148,007 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,48. Kemudian dari kolom sig sebesar 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Berdsarkan hasil tersebut, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima dan dapat memprediksikan dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping* stres diterima, dan hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping* ditolak.

Tabel 24. Analisis Regresi Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap *Problem Focused Coping*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.926	13.207		-.515	.669
Kecerdasan Spiritual	.781	.074	.814	12.928	.000

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) sebesar -5,926 sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,781. Konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah.

$$Y = -5,926 + 0,781 X$$

Persamaan tersebut memiliki arti yaitu nilai konstanta (a) -5,926 menunjukkan bahwa jika tidak ada kecerdasan spiritual maka nilai *problem focused coping stres* sebesar -5,926. Selain itu, nilai koefisien regresi (b) variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,781 yang bernilai positif menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap *problem focused coping*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya 1 nilai kecerdasan spiritual maka *problem focused coping* akan meningkat sebesar 0,781. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual pada remaja maka semakin tinggi pula *problem focused coping* pada remaja tersebut.

3. Uji Hipotesis *Emotional Focused Coping*

Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Pada penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *emotional focused coping*. Sementara hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *emotional focused coping*.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi apabila kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh antar variabel tersebut sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *emotional focused coping*, maka terlebih dahulu mengetahui korelasi antara kecerdasan spiritual dengan *emotional focused coping*. Korelasi antara kecerdasan spiritual dengan *emotional focused coping* ini diuji dengan menggunakan korelasi sederhana. Proses perhitungan korelasi ini menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Hasil perhitungan korelasi yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan *emotional focused coping*. Hasil korelasinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Koefisien Korelasi *Emotional Focused Coping*

Variabel	Korelasi
Kecerdasan_Spiritual*efc	0,698

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi antara kecerdasan spiritual dengan *emotional focused coping* adalah sebesar 0,698. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Setelah diketahui adanya hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dengan *emotional focused coping* selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap *emotional focused coping*. Uji regresi digunakan untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui. Output uji regresi linear sederhana melalui program komputer SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26. Koefisien Determinasi *Emotional Focused Coping*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.348	.398	6.698

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel kecerdasan spiritual

terhadap *emotional focused coping* adalah 34.8%, sedangkan sisanya sebesar 65.2% dipengaruhi oleh faktor lain selain kecerdasan spiritual.

Tabel 27. Tabel Anova *Emotional Focused Coping*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7701.199	1	7701.199	69,477	.000 ^b
	Residual	4115.503	75	54.873		
	Total	11816.701	76			

Tabel Anova menyajikan hasil analisis regresi, yaitu anova (*analysis of variance*) yang menghasilkan nilai F dan hakikatnya juga merupakan kerja analisis varian. Anova menunjukkan bahwa hipotesis kerja diterima atau tidak. Anova juga menunjukkan bahwa variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi besarnya angka-angka variabel kriterium.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} atau F_{reg} adalah 69,477 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3.98. Kemudian dari kolom sig sebesar 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Berdsarkan hasil tersebut, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (H_a). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima dan dapat memprediksikan dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *emotional focused coping* stres diterima, dan hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *emotional focused coping* ditolak.

Tabel 28. Analisis Regresi Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap *Emotional Focused Coping*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5491	11.479		-.478	.634
Kecerdasan Spiritual	.767	.065	.807	11.847	.000

a. Dependent Variable: efc

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) sebesar -5,491 sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,767. Konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi estimasi. Persamaan regresi estimasi yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah.

$$Y = -5,491 + 0,767 X$$

Persamaan tersebut memiliki arti yaitu nilai konstanta (a) -5,491 menunjukkan bahwa jika tidak ada kecerdasan spiritual maka nilai *emotional focused coping* sebesar -5,491. Selain itu, nilai koefisien regresi (b) variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,767 yang bernilai positif menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap *emotional focused coping*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya 1 nilai kecerdasan spiritual maka *emotional focused coping* akan meningkat sebesar 0,767. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual pada remaja maka semakin tinggi pula *emotional focused coping* pada remaja tersebut.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping* dan *emotional focused coping* pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *problem focused coping* dan *emotional focused coping* pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi *problem focused coping* dan *emotional focused coping* stres siswa sejalan dengan pendapat dari Zohar dan Marshall (2007: 14) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik individu yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap individu yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadikan segala bentuk penderitaan sebagai penyemangat sehingga segala rintangan yang ada dapat dihadapi dengan baik termasuk untuk melakukan *coping* stres pada dirinya.

Siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan siswa yang berada pada masa remaja awal dengan rentang usia 10-14 tahun. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan

emosi yang belum stabil yang dapat mempengaruhi keyakinannya pada Tuhan dan pada kelakuan keberagamaannya, yang mungkin bisa kuat atau lemah, giat atau menurun, bahkan mengalami keraguan yang ditandai oleh adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau dalam lingkungan masyarakatnya (Sururin, 2004: 68). Dengan adanya kecerdasan spiritual menjadikan individu dapat memiliki pedoman dalam bertindak dan berpikir dengan tepat dan wajar termasuk dalam hal *coping* stres ketika menghadapi berbagai kondisi emosi yang dialaminya.

Hasil penelitian yang mendukung adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres dilakukan oleh Noor Widiawati (2007) yaitu mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga pada isteri yang bekerja di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok, Sleman. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan spiritual pada isteri yang bekerja di desa caturtunggal kecamatan Depok, Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien 0,781 dan nilai signifikansi 0,000. Selain itu hasil penelitian Moh Wifaqul Idaini (2010) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap kedisiplinan siswa di sekolah juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kecendrungan memaafkan pada remaja akhir dengan nilai koefisien korelasi 0,864 dan taraf signifikansi 0,000.

Hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Wandari Arifia Lathifa (2015) hubungan penalaran moral dengan kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan penalaran moral dengan nilai koefisien korelasi $-0,036$ dan signifikansi sebesar $0,673$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan Khalil Khavari (Sukidi, 2004: 84) yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tercermin dari ketaatan setiap individu pada etika dan moral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII memiliki tingkat kecerdasan spiritual pada kategori tinggi. Mayoritas siswa yang tingkat kecerdasan spiritualnya berada pada kategori tinggi tersebut mendukung hasil wawancara yang dilakukan sebelum penelitian. Hal ini berarti siswa telah memiliki pedoman atau acuan yang baik dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustian (2001: 14) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual komprehensif dan transdental

Terdapat dua bentuk *coping* stres yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Hasil penelitian pada siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan

menggunakan teknik analisis regresi sederhana memiliki persamaan regresi yaitu $Y = -5926 + 0,781X$ yang artinya kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif terhadap *problem focused coping*. Bentuk coping tersebut digunakan siswa untuk mengurangi stres dengan cara mempelajari cara-cara atau keterampilan-keterampilan yang baru untuk mengubah situasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Lazarus (Effendi, 4: 1999) bahwa *problem focused coping* adalah usaha nyata berupa perilaku individu untuk mengatasi masalah, tekanan, tantangan, dengan mengubah kesulitan hubungan dengan lingkungan. Hal yang sama ditemukan dalam *emotional focused coping* yang memiliki persamaan regresi bernilai positif pada variabel X yaitu kecerdasan spiritual dengan garis persamaan $Y = -5491 + 7,676X$. Menurut Lazarus (Effendi, 5: 1999) menyatakan *emotional focused coping* sebagai upaya untuk mencari dan memperoleh rasa nyaman dan memperkecil tekanan yang dirasakan. *Emotional focused coping* digunakan untuk mengatur respon emosional terhadap stres. Pengaturan ini dilakukan saat siswa berhadapan dengan masalah-masalah yang menurutnya sulit dikontrol. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memprediksi *problem focused coping* dan *emotional focused coping* pada siswa

F. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni waktu pengambilan angket yang tidak dapat dilakukan di hari sekolah sehingga dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu sesudah siswa kelas VIII mengikuti jadwal kegiatan *leadership*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian berupa:

1. Terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap *coping* stres dalam bentuk *problem focused coping* dan *emotional focused coping* pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual pada siswa, maka semakin tinggi pula *problem focused coping* dan *emotional focused coping* pada siswa tersebut.
2. Kecerdasan spiritual pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berada pada kategorisasi tingkat tinggi yaitu sebanyak 48 siswa (53%). Sementara sebanyak 29 siswa (47%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang dan siswa dengan tingkat kecerdasan spiritual rendah tidak ada (0%).
3. *Coping* stres pada siswa kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta untuk *problem focused coping* berada pada kategorisasi tingkat sedang yaitu sebanyak 67 siswa (74,03%), sementara 10 siswa (25,97%) memiliki tingkat *problem focused coping* rendah dan siswa dengan tingkat *problem focused coping* tinggi tidak ada (0%). Sementara *emotional focused coping* berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 41 siswa (53,25%), siswa

dengan tingkat *emotional focused coping* rendah sebanyak 36 anak (46,75%), dan siswa dengan *emotional focused coping* yang tinggi tidak ada (0%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka diharapkan siswa dapat mempertahankan dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya agar dapat melakukan *coping* stres secara optimal.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan data hasil penelitian sebagai salah satu dasar untuk merencanakan pemberian layanan pada siswa. Mengingat bahwa tingkat *coping* stres siswa berada pada kategori sedang, maka guru Bimbingan dan Konseling berperan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.

Berbagai teknik yang dapat dilakukan diantaranya dengan pemberian bimbingan klasikal maupun kelompok menggunakan metode film, video, dan *games* dengan tema mengatasi stres. Bagi siswa yang

membutuhkan tindak lanjut dapat diberikan layanan konseling kelompok maupun konseling individual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual dan *coping* stres. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta disarankan dapat melakukan penelitian tindakan kelas atau eksperimen untuk meningkatkan *coping* stres pada siswa, mengingat bahwa tingkat *coping* stres pada siswa di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berada dalam kategori sedang yang berarti ada kemungkinan siswa terlibat perilaku maladaptif dalam mengatasi stres yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G (2003). *Rahasia sukses membangkitkan ESQ power melalui al-ikhsan*. Jakarta: Arga Tilenta.
- Agustian, A.G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2006). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2008). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Aziz. (2004). *Manajemen sukses*. Yogyakarta: Saujana.
- Effendi, R.W. & Tjahjono, E. (1999). *Hubungan antara perilaku coping dan dukungan sosial dengan kecemasan pada ibu hamil anak pertama*. *Indonesian Psychology Journal. Anima*. Vol. 14, No. 54.
- Fausiah, Fitri. (2007). *Psikologi abnormal*. Jakarta: UI-Press.
- Hadi, Pranowo. (2004). *Depresi dan solusinya*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hawari, Dadang. (2001). *Manajemen stres dan depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi perkembangan*. penerjemah: istiwidayanti dan soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mashudi, Farid. (2012). *Psikologi konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Rahma, Aprilia. (2007). Coping stres pada wanita hamil resiko tinggi grade multi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UNAIR Surabaya.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja. penerjemah: benedictire wiyasinta*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sinetar, Marsha. (2001). *Spiritual intellegence kecerdasan spiritual*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi (2004). *Mengapa SQ lebih penting dari pada EQ*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, N.S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sururin. (2004). *Ilmu jiwa agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tasmara, Toto. (2001). *Kecerdasan rohaniah (trancedental intellegence: membentuk kepribadian yang bertanggungjawab, profesional, dan berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani.
- Zohar, Danah & Ian Marshall. (2007). *SQ. kecerdasan spiritual*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Zuriah,Nurul. (2009). *Metode penelitian sosial dan pendidikan teori-teori aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Skala Kecerdasan Spiritual

Skala *Coping* Stres

SKALA KECERDASAN SPIRITUAL DAN *COPING* STRES

Kepada,

Siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Berikut ini merupakan skala kecerdasan spiritual dan skala *coping* stres pada siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skala ini disusun untuk memperoleh data tentang kecerdasan spiritual dan *coping* stres pada siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, saya meminta bantuan kepada para siswa untuk meluangkan waktunya guna mengisi pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2017

Peneliti,

Ruzaina

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri secara lengkap pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Setiap pernyataan dalam kuesioner ini memiliki 4 pilihan jawaban untuk skala kecerdasan spiritual, yaitu:
 - a. S: Selalu
 - b. SR: Sering
 - c. J: Jarang
 - d. TP: Tidak Pernah
3. Setiap pernyataan dalam kuisisioner ini memiliki 4 pilihan jawaban untuk kuisisioner skala *coping* stres
 - a. SS: Sangat Sesuai
 - b. S: Sesuai
 - c. KS: Kurang Sesuai
 - d. TS: Tidak Sesuai
4. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda di kolom jawaban yang telah disediakan

Contoh Pengisian

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya hanya belajar ketika disuruh orangtua				

5. Atas kesediaan dan kerja sama Anda, saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS SISWA

NAMA :

KELAS :

USIA : Tahun

A. Skala Kecerdasan Spiritual

No.	PERNYATAAN	S	SR	J	TP
1.	Saya membacadoasetiapakanmelakukanaktivitas				
2.	Saya berdoa setiap saya akan belajar				
3.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
4.	Saya menghindari perselisihan dengan teman				
5.	Saya mengerjakan sholat lima waktu walaupun sedang sakit				
6.	Saya senantiasa mengingat kematian				
7.	Saya terbuka saat berinteraksi dengan orang lain				
8.	Saya menegur teman jika meremehkan teman lainnya				
9.	Saya mengucapkan “permisi” ketika berjalan di depan orang yang sedang duduk				
10.	Sayabersedekah kepada orang lain				
11.	Sayamenolak permintaan maaf dari orang lain				
12.	Sayamengikuti kegiatan kerja bakti dengan tanggungjawab				
13.	Sayamemiliki keberanian untuk berpendirian pada kebenaran				
14.	Saya berbicara dengan halus dan sopan terhadap siapapun				
15.	Saya mengutamakan sholat berjama'ah				

16.	Saya bersyukur kepada Allah atas kondisi fisik yang telah diberikan				
17.	Saya memiliki sikap pendendam ketika ada yang berbuat salah dengan saya				
18.	Saya suka memotong pembicaraan ketika ada orang lain yang sedang berbicara				
19.	Saya sholat hanya ketika disuruh orang tua				
20.	Saya mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang baru				
21.	Saya mencoret-coret meja dan kursi di kelas				
22.	Saya mentaati peraturan dimanapun saya berada				
23.	Saya mendahulukan bermain daripada sholat				
24.	Saya lebih memilih pergi ke kantin saat kegiatan kerja bakti di sekolah				
25.	Apabila ujian sekolah, saya mencontek teman saya				
26.	Ketika adzan terdengar, saya tetap melakukan aktivitas saya				

B. Skala *Coping* Stres

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Supaya saya tidak terlambat ke sekolah, saya menyalakan alarm				
2.	Saya mengurangi bermain gadget saat akan menghadapi ujian sekolah				
3.	Nasihat orang lain memberikan pengaruh positif bagi saya				
4.	Ketika ada masalah, saya menjadi lebih mudah tersinggung				
5.	Saya melihat permasalahan dari sisi negatifnya				
6.	Sesulit apapun masalah pasti ada jalan keluarnya				

7.	Saya meminta petunjuk pada Allah atas masalah yang sedang saya hadapi				
8.	Saya mengurung diri di kamar jika ada masalah				
9.	Saya belajar saat akan menghadapi ulangan saja				
10.	Saya berkonsentrasi pada tindakan yang saya lakukan				
11.	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan				
12.	Saya meminta bantuan orang lain setiap ada permasalahan				
13.	Saya menggali pengalaman dari seseorang yang memiliki masalah yang sama dengan saya				
14.	Saya percaya bahwa akan ada hikmah di balik setiap masalah				
15.	Saya sulit menemukan jalan keluar dari masalah yang saya alami				
16.	Saya berserah diri kepada Allah atas usaha yang telah saya lakukan				
17.	Dalam melakukan sesuatu saya cenderung terburu-buru				
18.	Saya lebih banyak melakukan kegiatan yang saya anggap kurang penting				
19.	Saya sabar dan tenang dalam menghadapi masalah				
20.	Bila ada masalah, saya akan curhat kepada teman dekat saya				
21.	Saya mengeluh setiap ada masalah				
22.	Ketika pikiran sedang suntuk, saya pergi berolahraga				
23.	Saya memiliki jadwal belajar harian				
24.	Saya menghindari bertemu orang jika mempunyai masalah				
25.	Saya merasa susah percaya dengan orang lain				
26.	Saya menjauh dari teman dekat saya ketika ada masalah				
27.	Saya menganggap masalah sebagai hambatan				

28.	Saya sulit menerima kenyataan				
29.	Saya yakin Allah memberi jalan keluar atas masalah saya				
30.	Ketika mempunyai masalah, saya mencari teman curhat				
31.	Apabila memiliki masalah, saya mencari tahu bagaimana cara menyelesaikannya				
32.	Masalah saya dapat diatasi dengan kemampuan saya sendiri				

Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

Uji Validitas Skala *Coping* Stres

Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual

Uji Reliabilitas Skala *Coping* Stres

Tabel Harga Kritik dari r *Product-Moment*

Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual

Butir Ke	R hitung	R tabel	Kevalidan
1	0,531	0,361	Valid
2	0,611	0,361	Valid
3	0,266	0,361	Tidak Valid
4	0,581	0,361	Valid
5	0,390	0,361	Valid
6	0,297	0,361	Tidak Valid
7	0,535	0,361	Valid
8	0,686	0,361	Valid
9	0,368	0,361	Valid
10	0,249	0,361	Tidak Valid
11	0,656	0,361	Valid
12	0,660	0,361	Valid
13	0,497	0,361	Valid
14	0,221	0,361	Tidak Valid
15	0,455	0,361	Valid
16	0,673	0,361	Valid
17	0,546	0,361	Valid
18	0,834	0,361	Valid
19	0,461	0,361	Valid
20	0,420	0,361	Valid
21	0,399	0,361	Valid
22	0,296	0,361	Tidak Valid
23	0,337	0,361	Tidak Valid
24	0,387	0,361	Valid
25	0,455	0,361	Valid
26	0,058	0,361	Tidak Valid
27	0,480	0,361	Valid
28	0,372	0,361	Valid
29	0,486	0,361	Valid
30	0,477	0,361	Valid
31	0,540	0,361	Valid
32	0,403	0,361	Valid
33	0,715	0,361	Valid

.UjiValiditas Instrumen *Coping* Stres

ButirKe	Rhitung	Rtabel	Kevalidan
1	0,256	0,361	Tidak Valid
2	0,481	0,361	Valid
3	0,403	0,361	Valid
4	0,240	0,361	Tidak Valid
5	0,428	0,361	Valid
6	0,306	0,361	Valid
7	0,356	0,361	Valid
8	0,343	0,361	Valid
9	0,417	0,361	Valid
10	0,443	0,361	Valid
11	0,331	0,361	Valid
12	0,361	0,361	Valid
13	0,514	0,361	Valid
14	0,372	0,361	Valid
15	0,474	0,361	Valid
16	0,537	0,361	Valid
17	0,567	0,361	Valid
18	0,338	0,361	Valid
19	0,115	0,361	Tidak Valid
20	0,429	0,361	Valid
21	0,658	0,361	Valid
22	0,590	0,361	Valid
23	0,375	0,361	Valid
24	0,055	0,361	Tidak Valid
25	0,286	0,361	Tidak Valid
26	0,411	0,361	Valid
27	0,147	0,361	Tidak Valid
28	0,421	0,361	Valid
29	0,430	0,361	Valid
30	-0,020	0,361	Tidak Valid
31	0,311	0,361	Valid
32	0,316	0,361	Valid
33	0,311	0,361	Valid
34	0,511	0,361	Valid
35	0,397	0,361	Valid
36	0,428	0,361	Valid
37	0,343	0,361	Valid

38	0,527	0,361	Valid
39	-0,145	0,361	Tidak Valid
40	-0,022	0,361	Tidak Valid
41	0,072	0,361	Tidak Valid
42	0,126	0,361	Tidak Valid
43	0,365	0,361	Valid
44	0,181	0,361	Tidak Valid
45	0,220	0,361	Tidak Valid
46	0,215	0,361	Tidak Valid
47	0,048	0,361	Tidak Valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	26

Reliabilitas skala kecerdasan Spiritual adalah 0,894.

Reliabilitas Skala *Coping* Stres

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	32

Reliabilitas skala *Coping* Stres adalah 0,871.

Tabel Harga Kritik dari *rProduct-Moment*

n	Taraf Signif		n	Taraf Signif		n	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,59	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 3. Tabulasi Data

Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual

Tabulasi Data *Coping* Stres

Tabulasi Data Kecerdasan Spriritual

No.	Nama	KECERDASAN SPIRITUAL																										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	MHG	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	76
2	IST	2	3	2	2	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	59
3	MA	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	4	3	2	2	4	3	4	3	64
4	KSN	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	4	3	4	4	58
5	MHS	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	64
6	LJH	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	67
7	YWDP	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	77
8	MHZ	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	65
9	IMP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	66
10	NSM	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	64
11	SA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	63
12	MFP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	65
13	NDR	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	59
14	NAP	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	60
15	ANF	2	4	4	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	1	4	4	1	1	4	4	4	4	62
16	WAR	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	1	4	3	3	3	65
17	Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	67
18	NSP	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	68
19	AG	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	61
20	EEW	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	59
21	NRH	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	3	4	60
22	TKN	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	72
23	GNK	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	1	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	64
24	AAYL	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	67

25	MNH	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	77
26	SR	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	65
27	DA	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	1	3	2	4	3	3	66
28	TJE	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	64
29	KHAA	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	63
30	IWSR	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	65
31	ANS	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	60
32	NCS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	62
33	GF	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	65
34	AMK	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67
A35	EV	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	68
36	EZ	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	61
37	ZAA	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	59
38	RED	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	72
39	AW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	61
40	TN	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	59
41	MINRC	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	60
42	GWP	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	72
43	AM	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	64
44	MSS	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	67
45	FTA	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	4	4	77
46	AKM	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	1	2	3	2	2	3	4	3	65
47	ZNRF	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	4	59
48	DID	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	60
49	CA	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	62
50	FEKS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	65
51	DPA	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	67
52	MHR	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	68

53	TA	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	61
54	MIA	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	3	59
55	GAM	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	60	
56	AAAN	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	72
57	FPS	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	64
58	SS	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	67
59	FAZZ	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	77	
60	IS	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	65
61	AAU	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	66
62	HN	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	72
63	ADMH	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	64
64	NNU	1	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	67
65	KR	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	77
66	ZIS	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	65
67	HAA	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	2	3	3	3	3	64
68	MAF	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	64
69	AR	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	65
70	WMH	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	59
71	DRF	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	61
72	ARP	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	59
73	BW	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	60
74	AU	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	72
75	FS	1	3	4	1	3	2	4	3	1	3	2	1	1	2	3	2	2	4	3	3	2	1	2	3	4	4	64
76	ANA	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	67
77	TER	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	77

Tabulasi Data *Coping* Stres

No.	Nama	COPING STRES																																Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	MHG	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	84
2	IST	2	3	2	2	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	1	4	3	71
3	MA	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	1	2	69
4	KSN	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	83
5	MHS	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	88
6	LJH	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	65
7	YWDP	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	84
8	MHZ	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	76
9	IMP	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	75
10	NSM	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	84
11	SA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	79
12	MFP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	73
13	NDR	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	76
14	NAP	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	4	4	74
15	ANF	2	4	4	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	66
16	WAR	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	77
17	Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	84
18	NSP	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	71
19	AG	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	79
20	EEW	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	67
21	NRH	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	84
22	TKN	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	70
23	GNK	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	1	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	79

24	AAYL	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	94
25	MNH	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	2	70
26	SR	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	85
27	DA	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	1	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	64
28	E	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	76
29	A	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	81
30	IWSR	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	86
31	ANS	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	80
32	NCS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	91
33	GF	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77
34	AMK	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	76
35	EV	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	81
36	EZ	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	1	4	4	81
37	ZAA	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	84
38	RED	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	A	4	4	3	3	2	2	2	3	84
39	AW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	79
40	TN	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	62
41	MINRC	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	69
42	GWP	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	83
43	AM	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	80
44	MSS	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	80
45	FTA	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	93
46	AKM	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	1	1	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	60
47	ZNRF	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	82
48	DID	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	86
49	CA	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	60
50	FEKS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	72
51	DPA	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	2	2	80

52	MHR	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	80
53	TA	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	93
54	MIA	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	60
55	GAM	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	82
56	AAAN	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86
57	FPS	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	60
58	SS	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	72
59	FAZZ	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	79
60	IS	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	89
61	AAU	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	63
62	HN	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	59
63	ADMH	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	67
64	NNU	1	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	63
65	KR	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	80
66	ZIS	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	68
67	HAA	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	75
68	MAF	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	1	4	3	3	1	3	64
69	AR	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	91
70	WMH	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	85
71	DRF	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	95
72	ARP	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	92
73	BW	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	57
74	AU	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	2	3	2	2	3	97
75	FS	1	3	4	1	3	2	4	3	1	3	2	1	1	2	3	2	2	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2	2	4	2	1	3	83
76	ANA	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	86
77	TER	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	75

LAMPIRAN 4. SURAT IZIN PENELITIAN

Surat Izin dari Fakultas Ilmu Pendidikan

Surat Izin Dari Pimpinan Muhammadiyah

Surat Izin dari Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Surat Izin dari SMPIT Baitussalam Prambanan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 685 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2017

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Suronatan NG II/653, Notoprajan, Ngampilan
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55262
Telp. (0274) 374687

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ruzaina
NIM : 12104241076
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Dogongan Kringinan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta
Obyek : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Coping Stres
Waktu : Januari - Februari 2017
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Coping Stres Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

M. Haryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta
Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55225
Telp. (0274) 553132
Faks. (0274) 553137

Website : www.muhammadiyah.or.id

Kantor Jakarta
Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10340
Telp. (021) 3903021
Faks. (021) 3903024

E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com

Nomor : 81/I.O/A/2017

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 16 Jumadilawwal 1438 H

13 Februari 2017 M

Kepada Yth. :

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalaamu` Alaikum wr. wb

Memperhatikan surat Saudara nomor 685/UN34.11/PL/2016 tanggal 31 Januari 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Pimpinan Pusat Muhammadiyah dapat memberikan izin penelitian kepada Saudari Ruzaina mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk penelitian di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Coping Stres pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta" dengan ketentuan :

1. Memberikan laporan penelitiannya kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Mematuhi tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta tidak menyalahgunakan izin penelitian untuk kepentingan lain.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diketahui dan dimaklumi.

Wassalaamu` Alaikum wr. wb.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Drs. H. A. Dahlan Rais, M. Hum.
NBM. 534 623

Sekretaris,

Drs. H. Agung Danarto, M. Ag.
NBM. 608 658



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

PERGURUAN 6 TAHUN : TSANAWIYAH & ALIYAH

Status : TERAKREDITASI "A"

Jl. Suronatan, NG. II / 653 Notoprajan Yogyakarta 55262 Telp. / Fax. : (0274) 374687
email : muallimaat@yahoo.co.id Website : muallimaat.sch.id.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 168 / KET/I.Mat/F/2017

Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta berikut ini :

nama	: Ruzaina
tempat/tanggal lahir	: Jakarta, 20 Januari 1993
N I M	: 12104241076
Fakultas. / jurusan	: PPB / Bimbingan Konseling

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 18 – 19 Februari 2017 di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul penelitian "**Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Coping Stres Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**".

Demikian surat keterangan ini kami buat, dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

4 April 2017

Direktur,

Agustyani Ernawati, S.Pd.
NBM. 954246



PONDOK PESANTREN MODERN BAITUSSALAM
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT BAITUSSALAM

Alamat : Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta Telp. & Fax : (0274) 497768

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 001/K/SMPIT-BS/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Setyaningsih, S.Sos
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP IT Baitussalam Prambanan

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Observasi dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta nomor 1328/UN34.11/PL/2017 menerangkan bahwa :

Nama : Ruzaina
NIM : 12104241076
Sem/Jurusan/Prodi : IX/PPB/BK

Telah selesai melakukan kegiatan observasi/pencarian data tentang Kuisisioner untuk pengumpulan data skripsi pada bulan Januari – Februari 2017 di SMP IT Baitussalam Prambanan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 5 April 2017

Kepala Sekolah



Ririn Setyaningsih, S.Sos